

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini semakin besar persaingan yang terjadi, dan setiap perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai baik untuk memperoleh laba ataupun untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, hal tersebut tujuannya yaitu agar kinerja perusahaan terus berkembang dan stabil. Perkembangan teknologi dibentuk perusahaan pada semua bagian pada rangka meningkatkan posisi mereka pada pasar, pada hal keefisiensi serta kemampuan bersaing mereka. Perkembangan perusahaan bergantung dalam kebijakan berdasarkan keputusan manajemen, sebagai akibatnya krusial bagi seseorang manajer untuk memutuskan keputusan yang sempurna tentang pengalokasian & pengelola dana guna melakukan kegiatan operasi perusahaan guna meraih tujuan primer perusahaan yaitu dengan memaksimalkan kondisi dan laba perusahaan sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Khidmat et al., 2019).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu berdasarkan standar keuangan yang dilihat dari tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan serta bagaimana dalam pengolahan sumber dayanya. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut, selain itu juga dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan kegiatan perusahaan seperti investor, komisaris, para direktur dan manager, pemerintah dan masyarakat (Damayanti et al., 2017). Penganalisaan terhadap laporan keuangan dapat membantu dalam mendeteksi kelemahan dari keadaan keuangan yang beresiko terhadap masa depan perusahaan serit dapat berguna dalam penentuan kekuatan yang dapat digunakan (Muslich dalam Rahim, 2010).

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), industri *Food and Beverage* mengalami penurunan pada tahun 2020 yang mana penyebabnya yaitu karena adanya pandemi covid-19 sehingga terjadi penurunan yang signifikan pada kuartal I 2020. Adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan penurunan laba pada banyak perusahaan seperti pada PT Delta Djakarta Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT Delta Djakarta Tbk sendiri mengatakan bahwa adanya pandemi covid-19 membuat perusahaannya mengalami penurunan laba bersih serta kinerja perusahaan sehingga membuat perusahaannya harus memperlambat ekspansi dan menunda peluncuran produk baru (Agung, 2020). Hal yang sama diungkapkan oleh PT Sekar Laut Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk karena adanya pandemi covid-19 membuat kinerja perusahaannya menurun dan laba yang diperolehnya mengalami penurunan (Elvira, 2021). Akan tetapi kini persentasenya mulai kembali naik di tahun 2021 dan 2022.

Menurut Syamsuddin (2007) Perlu dilakukannya analisis data pada laporan keuangan baik kuartal maupun tahunan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan. Penganaliansaan pengaruh kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas dengan rasio yang dipakai yakni rasio *Return On Investment* (ROI), lalu penganaliansaan untuk pengaruh atas kinerja perusahaan diukur dengan cara menganalisis *Net working capital* (NWC) sebagai perhitungan atas rasio likuiditas yang akan membantu dalam pengukuran sejauh mana perusahaan dapat memenuhi likuiditas perusahaan, *Debt to equity ratio* (DER) sebagai perhitungan atas rasio solvabilitas dapat membantu dalam pengendalian risiko penanganan utang dengan ekuitas, *Total asset turnover* (TATO) sebagai perhitungan atas rasio aktivitas yang akan membantu dalam pengendalian manajemen Asset, dan *Intellectual Capital* (IC) sebagai perhitungan atas aset tidak berwujud yang akan membantu dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga mampu mempertahankan posisi kompetitifnya .

Pada upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, selain menggunakan kesimpulan manajer keuangan saat meningkatkan nilai perusahaan. Skala pada perusahaan bisa dinaikkan melalui kegiatan sehari-hari perusahaan yang mana memerlukan usaha dalam pengelolaan dana yang dapat melindungi kecepatan usaha perusahaan. Modal kerja (*working capital*) merupakan dana untuk mewujudkan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan. Menurut Kasmir (2012), Modal kerja (*working capital*) merupakan sebuah modal yang digunakan oleh perusahaan dalam mewujudkan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan. Penurunan rasio modal kerja akan mempengaruhi likuiditas perusahaan. Kasus seperti yang terjadi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, nilai NWC pada perusahaan tersebut pada tahun 2020 mengalami penurunan dan hal ini berpengaruh pada likuiditas perusahaan yang mengalami penurunan sehingga tidak bisa menutupi hutang jangka pendeknya dan juga berpengaruh pada penurunan labanya bahkan hingga membuat PT. Bakrie Sumatera Plantations mengalami kerugian pada tahun 2020. Jadi *Net working capital* (NWC) semakin meningkat maka likuiditas perusahaan pun akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh seberapa mampu modal yang dimiliki dalam menutupi utang-utang. Kinerja perusahaan akan mengalami penurunan apabila terjadi peningkatan pada utang seperti halnya yang terjadi terhadap PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk yang akhirnya mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bahkan mengakibatkan perusahaannya mengalami kerugian pada tahun 2020 karena utang tidak bisa ditutupi oleh modal yang dimiliki oleh

perusahaannya. Untuk mengatasi hal ini maka bisa dilakukan melakukan Pengukuran dengan *Debt to equity ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan utang yang dapat ditutup oleh modal. Kridasusila & Rachmawati (2017) menyatakan bahwa Rasio ini menampilkan unsur-unsur total utang bagi ekuitas, apabila DER semakin tinggi maka total hutang akan semakin tinggi pula risiko dibandingkan total ekuitas, dan hal ini membuat investor memandang buruk kinerja perusahaan karena beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya hasilnya bervariasi diantaranya yaitu Menurut (Hermanto & Prabowo, 2022) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. sedangkan menurut Efendi & Wibowo (2017) DER berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan.

Selain kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh utang dan modal kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh adanya pengendalian dalam menggunakan aktiva yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penjualan. Hal ini seperti yang terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang mengalami penurunan penjualan akibat adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020 sehingga pengendalian terhadap aktiva kurang baik dan mengakibatkan penurunan penjualan (Andi, 2021). Pengendalian dalam menggunakan aktiva yang baik akan berpengaruh terhadap penjualan yang mana nantinya akan membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan juga, pengendalian tersebut adalah *Total Assets Turnover* (TATO). TATO merupakan suatu tindakan pengefektifan penggunaan aktiva yang mempengaruhi pada kemampuan dalam mendapatkan penjualan. Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan semua aktiva untuk mengetahui bagaimana pengaplikasian dari penentuan TATO terhadap kemampuan mendapatkan keuntungan atau laba. Sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktiva yang efektif dan efisien karena hal ini akan membantu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Munawir, 2014).

Pengukuran kesuksesan sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan manajemennya, tidak hanya diukur pada aset berwujudnya (*tangible assets*) namun juga dapat diukur dari aset tak berwujud (*intangible assets*) . Modal intelektual (*Intellectual Capital*) sebagai salah satu aset tidak berwujud, ikut memberikan kontribusi penting yang memiliki nilai tambah terhadap perusahaan. Menurut Stewart (1997) *Intellectual Capital* adalah suatu konsep modal yang mengacu terhadap pengetahuan dan pengalaman manusia, teknologi-teknologi dan modal tak berwujud lainnya yang akan memberikan nilai atau keuntungan. *Intellectual Capital* merupakan aset yang penting dalam kegiatan bisnis. dalam pengukuran *Intellectual Capital* para peneliti mengambakan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC). Metode VAIC ini dipakai dalam pemberian informasi tentang daya guna penciptaan nilai baik aset

berwujud ataupun tidak berwujud yang ada pada perusahaan. Prinsip IC mendasari kelangsungan serta kemampuan perusahaan, sehingga seluruh sumber daya yang dimilikinya dapat memberikan nilai tambah (*Value Added*). Hal ini akan menimbulkan kinerja perusahaan yang jelas serta efektif dan juga membantu dalam peningkatan kualitas aset tak berwujud seperti keterampilan karyawan, kebijakan perusahaan ataupun hubungan baik dengan pelanggan, dan nantinya akan berpengaruh dalam kegiatan produksi yang akan lebih baik serta dapat bersaing dengan para kompetitor yang mana hal ini akan meningkatkan penjualan, laba dan juga kesejahteraan perusahaan. Kasus ini seperti pada PT. Asia Sejahtera Mina Tbk yang memiliki nilai VAIC rendah pada tahun 2020, nilai VAIC yang rendah ini berpengaruh juga pada nilai laba yang diperolehnya menjadi rendah pula, namun pada tahun 2021 nilai VAIC pada PT Asia Sejahtera Mina Tbk meningkat dan nilai laba yang di perolehnya pun mengalami peningkatan.

Berdasarkan komponen analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa ini akan bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan karena bermanfaat dalam memberikan gambaran pada pengelolaan dan pengembangan perusahaan ataupun sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja dan memberi gambaran bagi investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Namun pada penelitian-penelitian sebelumnya hasil terhadap penganalisaan serupa hasilnya bervariasi, maka penulis ingin melakukan penelitian kembali dan diharapkan penelitian ini mampu menambah gambaran bagi perusahaan, investor ataupun masyarakat yang membutuhkan.

Pembeda penelitian ini dengan yang sebelumnya yakni terdapat pada variabel dependen yang diganti menjadi ROI dalam pengukuran kinerjanya serta terdapat tambahan variabel independen yaitu *Net working capital* dan *Intellectual Capital* sebagai pengaruh dalam kinerja perusahaan.

Identifikasi Masalah

1. Tingkat *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Tingkat *Net working capital* (NWC) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

3. Tingkat *Debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. Tingkat *Total Assets Turnover* (TATO) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
5. Tingkat *Intellectual Capital* (IC) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
6. Tingginya persaingan pada industri *Food and Beverage* sehingga mengharuskan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan stabil.
7. Adanya kendala yang tak terduga seperti Covid-19 yang mengharuskan perusahaan melakukan pencegahan dan pengendalian agar kinerja perusahaan tetap baik dan stabil.

Pembatasan Masalah

1. Laporan keuangan perusahaan meliputi neraca laporan laba rugi dan catatan laporan keuangan periode 3 tahun dari 2020-2022 pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
2. Kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 3 tahun dari tahun 2020-2022
3. Objek penelitian ini pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI
4. Alat ukur dalam penganalisaan ini yakni *Return On Investment* (ROI), *Net working capital* (NWC), *Debt to equity ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Intellectual Capital* (IC)

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Net working capital* (NWC), *Debt to equity ratio* (DER), *Total asset turnover* (TATO), dan *Intellectual Capital* (IC) secara simultan terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*)?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net working capital* (NWC) secara parsial terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*)?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) secara parsial terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*)?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total asset.turnover* (TATO) secara parsial terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*)?
5. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* (IC) secara parsial terhadap kinerja perusahaan. (*Return On Investment*)?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net working capital (NWC)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Total asset turnover (TATO)*, dan *Intellectual Capital (IC)* secara simultan terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*);
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net working capital (NWC)* secara parsial terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*);
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Debt to equity ratio (DER)* secara parsial terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*);
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Total asset turnover (TATO)* secara parsial terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*);
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital (IC)* secara parsial terhadap kinerja perusahaan (*Return On Investment*);

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis

1. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Net working capital (NWC)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Total asset turnover (TATO)*, *Intellectual Capital (IC)*, dan *Return On Investment (ROI)*;
2. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Net working capital (NWC)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Total asset turnover (TATO)*, *Intellectual Capital (IC)*, dan *Return On Investment (ROI)*;
3. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Net working capital (NWC)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Total asset turnover (TATO)*, *Intellectual Capital (IC)*, dan *Return on Investment (ROI)*;

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan dan peningkatan kinerja perusahaan;
2. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
3. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta.